

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran akhlak di era generasi muslim sekarang ini menjadi suatu pembahasan yang sangat serius. Perubahan zaman mulai mempengaruhi gaya hidup, budaya, bahkan nilai-nilai agama dalam hidup. Maka, peran dunia pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan akhlak bagi penerus bangsa.

Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan tinggi dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Penanaman pendidikan Islam bersifat *long life education* (pendidikan sepanjang hayat) yang artinya mengenalkan pendidikan Islam mulai sejak dini hingga tak terbatas, karena selama manusia hidup tidak akan terlepas dari sebuah pendidikan. Melihat keadaan tersebut, maka dalam lingkungan sekolah peserta didik dan seorang pendidik harus bisa belajar untuk berperilaku baik sesuai aturan agama dan negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan akhlak yaitu peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik dalam kesehariannya.

Upaya peningkatan dalam membentuk akhlak yang baik perlu adanya strategi yang menarik minat belajar peserta didik, yaitu melalui pendidikan kewarganegaraan dan agama. Proses menuju perubahan dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai tersebut, melalui keterampilan, sikap, dan

kebiasaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Semakin pendidik memahami gaya belajar mereka, semakin mudah menanamkan ilmu yang akan disalurkan kepada peserta didik dengan baik. Maka, agar penanaman pembelajaran nilai-nilai pendidikan akhlak dengan maksimal perlu dilakukan pendekatan, teknik, strategi, media, dan metode selain Al Quran dan Hadits, antara lain sebuah karya sastra. Karya sastra juga bisa digunakan sebagai pendukung media pembelajara. Disamping itu, karya sastra sangat menarik minat banyak kalangan, melalui pesan dan nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi seluruh pembacanya.

Presentase minat baca Indonesia saat ini, yang di paparkan berdasarkan data informasi terakhir yang penulis dapatkan dari situs media Perpustakaan Nasional online pada tahun 2022 naik dari kategori sedang menuju kategori tinggi dengan pencapaian poin 63,9 dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 59, 52 poin dan hasil survei tersebut melalui 11.158 dari hasil responden di 102 kabupaten atau kota. Hasil dari seluruh genre buku, yang terdeteksi di *Survey the Digital Reader* menemukan bahwa buku-buku fiksi dengan genre romansa menduduki buku yang paling banyak dibaca dan diminati.¹ Novel juga merupakan jenis buku yang paling laris dijual di toko buku Gramedia. Maka, penulis bertujuan memanfaatkan media baca yang menarik tersebut sebagai alternatif penyampaian akhlak.

¹ Monavia ayu Rizaty. (2023). *Tingkat Kegemaran membaca Warga Indonesia Meningkatkan pada 2022*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>. (Diakses pada tanggal 5 Maret 2023 10:40 WIB)

Dalam suatu pendidikan, terutama pendidikan akhlak agar terus dilestarikan dengan cara membaca. Meskipun aktifitas membaca saat ini membosankan akibat kalah dengan banyaknya konten menarik dari media sosial sehingga banyak mempengaruhi kalangan pemuda lebih memilih untuk menikmati secara instan, oleh karena itu melalui kegiatan membaca masih bisa di gunakan untuk menarik minat pembaca asalkan mampu memahami kebutuhan para pembacanya. Hal itu dilakukan melalui sebuah bacaan yang dibalut dengan runtutan cerita menarik pasti akan menambah daya tarik tersendiri untuk terus-menerus membaca tanpa merasa bosan.

Hingga kini buku bacaan yang menjadi ketertarikan di kalangan remaja adalah novel, novel merupakan karya sastra yang masih di gemari oleh khalayak ramai, meski terkesan hanya mengenai runtutan cerita fiktif dan hiburan di dalamnya namun, jika di pelajari secara mendalam banyak menyimpan pesan penting di dalamnya setelah dinikmati. Novel dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan tentang kehidupan salah satunya berupa nilai-nilai pendidikan akhlak. Maka untuk itu perlu adanya media alternatif untuk membantu proses pendidikan akhlak di era sekarang.

Salah satu novel *best seller* yang digemari oleh kalangan remaja terutama pesantren saat ini adalah novel yang berjudul *Wigati* karya Khilma Anis. Namun, sekarang novel ini banyak di gemari oleh lapisan masyarakat luas bukan hanya remaja pesantren saja, bahkan yang tidak memiliki background pesantren bisa merasakan tulisan yang dipaparkan didalamnya.

Diantara beberapa novel best seller yang ditulis “*Jadilah Purnamaku Ning*” dan “*Hati Suhita*” yang sudah di filmkan.

Novel *Wigati* mendapat pengakuan dari banyak kalangan masyarakat salah satunya Rosidi, seorang staf pengajar MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus serta penggiat literasi Kabupaten Kudus, yang menyatakan bahwa novel *Wigati* merupakan novel yang bagus di dalamnya memiliki banyak hal terutama wawasan.² Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa *Wigati* merupakan novel yang mempesona karena kepiawaan penulis yang menggabungkan antara persahabatan dan cinta dengan nuansa pesantren serta, perpaduan persoalan keris dan filsafah Jawa menjadikan novel ini khas dan sangat menarik minat pembaca.

Novel “*Wigati*” adalah novel yang mengisahkan perjalanan dan perjuangan wanita sekaligus santri putri bernama *Wigati* yang telah kehilangan ayahnya sejak dalam kandungan. Khima Anis mengisahkan sosok *Wigati* sebagai santriwati yang menuntut ilmu di pesantren serta memikul beban permasalahan dalam dirinya. Meski demikian ia memiliki jiwa yang kuat untuk terus menuntut ilmu dan menyampingkan segala permasalahan. Melalui tokoh utama *Khilma Anis* berusaha menyampaikan pesan berupa nilai-nilai akhlak kepada para pembaca dan terutama generasi muda.

Melalui karakter *Wigati*, para pembaca akan menemukan sosok karakter wanita yang tegas dan memiliki akhlak mulia. Didalamnya terdapat

² Rosidi, (2018). *Wigati: Perihal keris, Pesantren, dan Perempuan Jawa*. <http://suaranahdliyin.com>. diakses pada tanggal 6 September 2023, pukul 14:52 WIB.

tatanan tokoh dan penokohan khas santri yang tercermin sosok santri salaf, sahabat, orang tua, dan kiai yang memiliki nilai-nilai akhlak yang baik. Pembaca akan menemukan nilai-nilai akhlak yang bersentuhan dalam kehidupan sehari-hari didalamnya. Maraknya novel wigati di pasaran sebagai wujud bentuk apresiasi masyarakat. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kecintaan pembacanya terhadap makna yang terkandung didalamnya. Apresiasi juga didapatkan melalui respon dan komentar para pembacanya.

Novel tersebut memiliki banyak kisah-kisah positif dan memberikan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan sentuhan karakter Islami yang dikemas sedemikian menarik dan memiliki manfaat terutama bagi generasi pemuda di era sekarang. Oleh karena itu dari banyaknya nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dan diharapkan nantinya dapat menjadikan teladan bagi kehidupan terutama remaja. Penulis menilai novel ini sangat bermanfaat, layak dan relevan digunakan sebagai media alternatif dalam menumbuhkan akhlak, sehingga dapat menjadi sumbangsih dalam menghadapi problematika pendidikan agama Islam di masa sekarang.

Dari penjelasan di atas, peneliti memiliki alasan mengapa novel Wigati dijadikan sumber primer dalam penelitian yang akan penulis kaji lebih dalam. Maka, dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis*".

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas dan kurang sesuai dengan materi, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada nilai-nilai pendidikan akhlak baik terhadap Allah dan sesama makhluk yang terkandung dalam novel *Wigati* karya Khilma Anis dengan pendidikan agama Islam di era sekarang yang hanya fokus sebagai pemilihan alternatif media penanaman akhlak melalui analisis novel, yang cocok diterapkan mulai kalangan sekolah menengah atas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Wigati*?
- 2) Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Wigati* dengan pendidikan agama Islam di era sekarang?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mempermudah tulisan skripsi ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam judul tersebut, maka perlu kiranya peneliti menegaskan kembali istilah dari judul penelitian. Adapun penegasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1) Analisis

Analisis merupakan penguraian dari pokok atau bagian-bagian dan penelaahan dari bagian tersebut serta hal yang berhubungan antar pokok bagian yang itu sendidri sehingga, dapat dijadikan kesimpulan dan pemahaman dari arti keseluruhan.³ Analisis juga dapat diartikan sebagai sebuah kajian yang meneliti tatanan bahasa dan berbagai struktur bahasa tersebut secara mendalam.⁴ Analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Wigati* karya Khilma Anis.

2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai sesuatu atau hal-hal yang berguna bagi manusia. Nilai memiliki hubungan sangat erat dengan etika, moral, akhlak dan budi pekerti.⁵ Maka dari itu nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang penting dan manfaat agar melekat dalam diri manusia dan dijadikan pedoman untuk menentukan pilihan, sehingga pantas dilakukan dalam kehidupan.

Pendidikan menurut Zein dalam bukunya yang mengutip pendapat Socrates mengartikan sebuah proses pengembangan manusia menuju ke

³ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/analisis>, (Diakses pada tanggal 5 Mei 2023, 18:45 WIB).

⁴ Mahfud Fauzan, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film "Ada Surga di Rumahmu"* karya Aditya Gumay, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2016), hal. 7

⁵ Aplikasi KBBI Online. [Kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id). (Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 19:00 WIB)

arah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowlage*), dan etika (*conduct*).⁶ Untuk itu membutuhkan dorongan untuk membangun aspek *kognisi*, *afeksi*, dan *psikomotorik* secara seimbang. Sedangkan menurut Nok Rohayati dalam tulisannya yang mengutip pendapat Imam Al-Ghozali, mendefinisikan bahwa hakikat pendidikan yakni sebagai cara untuk saling mempengaruhi antara fitrah manusia dan lingkungan sekitar yang mengelilinginya.⁷ Maka kriteria akhlak yang dimaksud Imam Al-Ghozali harus menetap dalam jiwa dan perbuatan atau tindakan yang muncul tanpa membutuhkan penelitian terlebih dahulu.

Dari uraian diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk dan menciptakan generasi manusia dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik.

Upaya tersebut, diharapkan peserta didik dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam kehidupannya sehari-hari, atas kesadaran dan keputusannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

3) Novel *Wigati* karya Khilma Anis

Novel adalah karya sastra yang memiliki cerita berupa fiksi dan naratif, biasanya memiliki cerita panjang. Didalamnya berisikan berbagai persoalan ekstensi manusia dalam komunikasi antar lingkungan, diri sendiri,

⁶ Zein Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3

⁷ Nok Rohayati, "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak," *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVI, No. 01, 2011, hal. 104

dan Tuhan. Novel merupakan salah satu dari jenis karangan prosa. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Jassin bahwa novel merupakan karangan prosa yang bersifat cerita, didalamnya menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan tokoh-tokohnya, karena kejadian ini terlahir dari berbagai konflik, suatu pertikaian yang mengarah pada nasib tokoh tersebut.⁸

Novel *Wigati* ini merupakan salah satu buku naskah asli yang ditulis oleh Khilma Anis, merupakan wanita Jawa dari kalangan salah satu pesantren di Jember Jawa Timur. Naskah asli ini menceritakan kisah seorang perempuan yang dibalut budaya Jawa dengan laku khas sebagai santri pesantren salaf. Tokoh perempuan dalam novel tersebut yaitu, Wigati dan Lintang Manik Woro serta tokoh lainnya, sebagian menggambarkan sisi positif dari masing-masing karakternya.

Wigati sebagai tokoh utama dalam novel merupakan seorang santri yang masih memiliki keturunan Kiai tersohor, sedangkan kakeknya merupakan pembuat keris pusaka yang diberi julukan *empu*, terlahir tidak dari keluarga sembarangan. Namun, hasil dari imajinasi Khilma Anis menceritakan bahwa Wigati Dewayasa ini memiliki sisi sejarah kelahiran yang kelam dan berjuang menahan rasa sakit demi tujuannya tercapai.

⁸ Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makasar*, (Makasar: LPP Unismuh, 2019), buku online, hal. 104

4) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam hakikatnya adalah proses perubahan untuk menuju ke arah positif.⁹ Menurut Fitryanisa (2021) merupakan suatu usaha bawah sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membimbing, melatih, dan mengarahkan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai syariah untuk mengajak manusia ke arah yang seutuhnya yaitu *insan kamil* manusia yang mampu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan mampu mewujudkan eksistensinya sebagai sosok khalifah Allah Swt dimuka bumi.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengarahkan serta membentuk kepribadian umat muslim berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, serta moral berdasarkan ajaran Allah Swt.

5) Era sekarang

Era sekarang yang penulis tujukan adalah perubahan zaman yang semakin mempengaruhi perkembangan di berbagai sektor, terutama dunia pendidikan agar tetap melestarikan akhlak. Maka, di era sekarang penulis ingin menawarkan penggunaan alternatif media belajar akhlak dengan memanfaatkan buku bacaan yang paling menarik. Bentuk aplikasi yang perlu dilestarikan melalui pelatihan analisis terhadap karya sastra novel yang masih banyak diminati berbagai kalangan.

⁹ Moh, Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hal. 18

¹⁰ Fitryanisa, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hal. 22

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Wigati*.
- 2) Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Wigati* dengan pendidikan agama Islam di era sekarang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas wawasan tentang pengetahuan karya-karya ilmiah terkait lingkup pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra novel.
 - b. Memberikan suatu masukan dan sebuah rekomendasi pada dunia pendidikan Islam melalui karya-karya sastra yang memiliki nilai-nilai konstruktif untuk menghadapi ragam model pengajaran dalam dunia pendidikan di era sekarang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pendidik, untuk menginspirasi dalam memilih suatu model pembelajaran dan melatih pemikiran peserta didik melalui analisis karya sastra novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama nilai akhlak.

- b. Bagi Peneliti, memberi pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti untuk mendalami tentang nilai-nilai pendidikan ahlak yang terkandung dalam karya sastra novel *Wigati* karya Khilma Anis dan relevansinya dengan pendidikan Islam di era sekarang.
- c. Bagi Pembaca, menambah wawasan dan pemahaman tentang konsep nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam novel *Wigati* karya Khilma Anis.
- d. Bagi peneliti lain, menginspirasi dan mengajak para peneliti untuk lebih luas membahas dan melakukan penelitian sejenis atau lainnya.